

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS SDN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS IV SDN 001 PEMATANG KECAMATAN BATANG PERANAP

Rosdiana

ABSTRACT: *action research has been conducted to determine the increase in social studies learning outcomes with the use of media images in grade IV SDN 001 Pematang Batang Peranap District of the Academic Year 2013/2014. This study was conducted in January 2013. The subjects were students of class IV with the number of students of 30 people consisting of 12 male students and 18 female students. The parameters measured were the result of learning that consists of absorption, completeness student learning, student activities and teacher activity seen from the learning outcomes of each cycle. Data were analyzed descriptively. The results showed that increased student learning outcomes, can be seen from the absorption students first cycle with an average of 76.83 daily tests (both categories) increased cycled II with an average of 81.16 daily tests (both categories). Mastery learning students who complete the first cycle of individual 27 people (90.00%) with excellent category increased in the second cycle is the complete individual 28 people (93.33%) with excellent category. Student learning activity also increased, judging from the average percentage of student activity.*

In the first cycle average of 73.34% of student activity (enough category) increased in the second cycle the average activity of the students became 85.83% (excellent category) .Aktivitas teacher in the learning process has been good and has increased an average of percentage of teachers in the first cycle activities 84.29% (both categories) increased in the second cycle the average activity of the teacher to 100.00% (excellent category). From these results it can be concluded that the use of media images can improve learning outcomes fourth grade social studies students of SDN 001 Pematang Peranap Indragiri Hulu District of the Academic Year 2013/2014.

Keywords: *Results Learning, Media Image*

PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di tingkat SD. Mata pelajaran IPS diikutkan dalam ujian UAS. Ditinjau dari aspek pendidikan, IPS ikut memberikan peran dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pendidikan IPS adalah agar siswa dapat memahami materi peninggalan sejarah dan mampu meneladani sikap para pahlawan yang telah berjasa pada negara dan bangsa. Serta dapat melihat kemajuan dan kejadian yang terjadi saat ini.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak dapat dilaksanakan dengan baik kalau hanya satu pihak saja dalam kegiatan di kelas, hal ini peran serta atau partisipasi siswa sangat menentukan, oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh seorang guru melainkan disertai pula dengan peningkatan mutu belajar dari pihak siswa. Kenyataannya

terlihat di kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap mengalami kesulitan dalam menguasai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini terbukti dalam proses belajar mengajar sehari-hari dimana pada umumnya mereka tidak mampu mencapai target nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Gejala yang tampak adalah siswa kurang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, siswa kurang aktif dalam belajar, siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa sering berbicara bersama teman sebangku ketika guru menerangkan pelajaran, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajarnya rendah, nilai rata-rata pada materi bentuk-bentuk keragaman di Indonesia. Rata-rata ketuntasan siswa hanya mencapai 60 dari 30 siswa. Hal ini disebabkan guru dalam mengajar hanya meng-

gunakan metode ceramah, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa pada saat mengajar, guru tidak menarik minat siswa dalam mengajar dan guru tidak pernah menggunakan media pada saat mengajar.

Melihat kenyataan ini guru perlu mengadakan suatu upaya agar hasil belajar meningkat. Guru sebagai orang yang sangat berperan penting dalam kelas. Oleh karena itu guru harus mencari solusinya. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan media gambar dapat mempermudah penyampaian materi, dapat menterjemahkan ide/gagasan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit, mudah menggunakannya dan tidak membutuhkan peralatan lain, sederhana dan mudah disimpan atau dibawa. Arif (2005) mengatakan keuntungan lain menggunakan media gambar yaitu dapat mengatasi batas ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah dan mencegah serta membetulkan kesalahan pemahaman, harga murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Pembelajaran melalui media gambar ini lebih memfokuskan pada indera penglihatan, dimana impuls yang diterima disampaikan dalam bentuk symbol tulisan atau goresan yang menyerupai bentuk sesungguhnya. Agus *et al* (2005) mengatakan secara khusus fungsinya media gambar adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian dan mengkiasi fakta.

Melihat kondisi diatas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS susah bagi siswa SDN 013 Buluh Kasap khususnya kelas IV. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan menyebabkan rendahnya pembelajaran IPS pada sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; “Apakah Penggunaan Media Gambar Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap Tahun Pelajaran 2013/2014?”

Tujuan kajian ini adalah untuk mendeskripsikan alat gambar dalam pembelajaran dengan metode penggunaan media gambarm, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penggunaan media gambar, untuk mengetahui peranan metode penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil

belajar siswa.

Manfaat Penelitian yang diharapkan antara lain :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar.
 - b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.
 - c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS
 - d. Menarik minat siswa dalam belajar.
 - e. Melatih kemampuan berfikir siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.
 - f. Membantu siswa untuk mengenal benda yang asli.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Dapat menentukan tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran IPS melalui media gambar.
 - c. Sebagai dasar untuk menentukan bentuk tindakan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
 - d. Sebagai salah satu cara pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Untuk memenuhi standarisasi yang telah ditentukan oleh sekolah dalam pelajaran IPS.
 - b. Sebagai salah satu bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar disekolah.
 - c. Sebagai penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi

Menurut Syaiful (2002), Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sedangkan menurut Aristo (2003), Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.

Arif (2005) menyatakan belajar merupakan perubahan tingkah laku baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan

(psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Menurut Slameto (2005), Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Seperti diungkapkan oleh Banks (1985) bahwa Pendidikan IPS harus mampu menjawab tantangan “perubahan dan ketidakpastian”, dengan mengembangkan IPS atas hasil analisis yang mendalam terhadap manusia dan masyarakat Indonesia serta berorientasi pada nilai-nilai budaya lokal dan global. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus dapat membekali siswa untuk mampu mengelola dan mengatasi perubahan dan ketidakpastian tersebut. Aspek pemahaman “waktu” tersebut khususnya kesinambungan dan perubahan, didapat lewat pendidikan sejarah yang pada akhirnya juga dapat memberikan keoptimisan menyelesaikan permasalahan masyarakat, dan juga bangsa (Wiriaatmadja, 2002:x). Pelajaran sejarah dengan konsep-konsep di dalamnya, sangat memperkaya kajian pemahaman kehidupan manusia secara komprehensif.

Seperti diketahui bahwa IPS merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tatanegara) dengan konsep pendidikan yang dikaji secara sistimatis, psikologis dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Dengan dasar pemikiran itu, menurut Somantri, (2001) karakteristik utama yang menjadi jatidiri pendidikan IPS di Indonesia adalah kerjasama ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Perpaduan antara ilmu sosial dan pendidikan dalam sajian IPS disebutnya dengan “synthetic disciplines”. Sebagai syntetic disciplines, pendidikan IPS memadukan berbagai konsep ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, serta masalah-masalah sosial dalam masyarakat.

Begitu luasnya lingkup bahan IPS, maka menurut Somantri (1996) pengembangan pendekatannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendekatan IPS sebagai; 1) pendekatan kewarganegaraan, 2) pendekatan konsep dan generalisasi yang ada dalam ilmu-ilmu sosial, 3) pendekatan yang menyerap dan mengembangkan bahan pendidikan dari kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dalam menyampaikan materi pelajaran pada

proses belajar mengajar banyak cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mengerti dengan materi bentuk-bentuk keragaman di Indonesia yang disampaikan oleh guru. Dalam pelajaran IPS kebanyakan siswa cukup sulit memahami hanya dengan metode ceramah, maka perlu menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi tersebut.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Asra (2007), media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Menurut Agus *et al* (2005), media belajar adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim yaitu guru ke penerima pesan yaitu siswa. digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan media pembelajaran. Faktor yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi mempunyai peranan penting, terutama dalam hal memberikan pemahaman siswa terhadap materi.

Media pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu bahasa dan media visual. Media visual terbagi menjadi dua dimensi seperti papan tulis, papan magnet, papan planel, gambar, poster dan tiga dimensi seperti model torso dan benda sebenarnya (objek langsung).

Menurut **Sudjana** (2005), Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa antara lain :

1. Pembelajaran akan lebih menarik minat siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas bermakna sehingga dapat dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih jelas.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal, melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian

guru, tetapi juga aktivitas lain seperti menga-
mati, melakukan, mendemonstrasikan.

Media gambar merupakan media pem-
belajaran yang menggunakan perumpamaan
objek yang dipelajari pada sebuah bentuk grafis
dikertas yang ukuran dan bentuk yang tidak sama
dengan ukuran dan bentuk yang sebenarnya.
Pembelajaran melalui penggunaan media gambar
ini lebih memfokuskan pada indera penglihatan,
dimana impuls yang diterima disampaikan dalam
bentuk symbol tulisan atau goresan yang menye-
rupai bentuk sesungguhnya. Menurut Agus *et al*
(2005), Secara khusus fungsinya adalah untuk
menarik perhatian, memperjelas sajian, meng-
ilustrasikan dan mengkiasi fakta.

Sardiman (2007) mengatakan media
gambar termasuk media visual. Media gambar
berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber
kepenerima. Pesan yang disampaikan dituangkan
kedalam komunikasi visual. Media gambar secara
khusus berfungsi untuk menarik perhatian siswa
serta memperjelas sajian, ide dan fakta.

Menurut Yustini Yusuf (2005), media
gambar merupakan alat bantu berbentuk gambar
yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran
dan menunjang jalannya pembelajaran agar lebih
efektif dan lebih efisien. Media gambar dapat
dikelompokkan kedalam media visual yaitu media
yang mengandalkan indera penglihatan dan
menarik perhatian siswa dalam mengilustrasikan
fakta yang mungkin terlupakan.

Sudjana (2005) mengemukakan penggu-
naan media gambar dapat meningkatkan kualitas
proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat
meningkatkan hasil belajar.

Media gambar pada umumnya dapat dibuat
guru tanpa biaya yang mahal dan sederhana serta
praktis penggunaannya. Media gambar sering
disebut media dua dimensi yaitu media yang
memiliki ukuran panjang dan lebar.

1. Ciri-ciri media gambar

Menurut Rohani Ahmad (1997), Ciri-ciri media
gambar yaitu berupa suatu gambar, menyam-
paikan suatu pesan atau ide tertentu member
kesan yang luas atau menarik perhatian
terhadap orang yang melihat, tes ringkas jelas
dan bermakna dapat dibaca dalam wakru
singkat dan sederhana tetapi mempunyai daya
tarik dan daya guna yang maksimal.

2. Kelebihan media gambar

Beberapa kelebihan media gambar menurut Arif
(2005), antara lain :

- Sifatnya konkrit.
- Dapat mengatasi batas ruang, waktu dan indera.
- Harganya relatif murah serta mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran dikelas.
- Dapat memperjelas suatu permasalahan, dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

Media gambar dapat membantu guru
dalam mencapai tujuan pembelajaran karena
media gambar dapat memberi pengalaman dan
pengertian peserta didik menjadi luas.

Dengan penggunaan media gambar dalam
proses belajar mengajar diharapkan dapat
menarik perhatian siswa, sehingga siswa
bergairah belajar, aktif dan termotivasi dalam
belajar yang pada akhirnya dapat mening-
katkan hasil belajar.

3. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar

- a. Guru menampilkan gambar
- b. Guru menjelaskan berdasarkan gambar yang ada di depan papan tulis
- c. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil
- d. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan gambar, mencocokkan gambar, menunjukkan gambar dan melengkapi gambar
- e. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan
- f. Guru membagikan LTS
- g. Siswa mengerjakan LTS bersama kelompoknya
- h. Guru membimbing kelompok siswa dalam mengerjakan LTS
- i. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompok di depan kelas.

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang
menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan

belajar yang akan dilaksanakan dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar mengajar.

Menurut Syaiful (2002), Hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku, baik secara material substansial, struktur fungsional, maupun secara behavior.

Menurut Hamalik (2002), Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Djamarah (2006) mengemukakan bahwa hasil belajar yang diperoleh merupakan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas belajar yang berupa penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas dalam belajar.

Thoah (1996) merumuskan hasil belajar sebagai kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Keadaan objek yang akan dilihat ini merupakan keadaan prestasi siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Slameto (2005), Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua golongan yaitu :

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa yaitu aspek fisiologi (keadaan kondisi siswa), aspek psikologi (intelegensi, minat, kematangan dan kelelahan)

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan sosial (keberadaan guru, teman sebaya, antar keluarga).

Hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilaksanakan dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar mengajar. Media gambar yaitu alat bantu berupa gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran dan menunjang jalannya pembelajaran agar lebih aktif dan lebih efektif dan lebih efisien.

Menurut Agus *et al* (2005), Untuk mencapai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar adalah salah satu upaya yaitu dengan

menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar, siswa lebih memfokuskan kepada indera penglihatan, dimana impuls yang diterima dalam bentuk simbol tulisan atau goresan yang mempunyai bentuk sesungguhnya.

Penggunaan media gambar merupakan salah satu strategi agar siswa lebih memahami materi yang akan diberikan dan lebih menarik lagi dalam proses belajar, sehingga siswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu penulis cenderung menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap.

Dari pemahaman tersebut dapat diperoleh yaitu dengan menggunakan media gambar dapat memotivasi siswa untuk mempelajari IPS, sehingga materi pelajaran dikuasai, disenangi yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu media gambar juga merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran karena media ini merupakan bagian dari salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

B. Kerangka Pemikiran



C. Hipotesa Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesa tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap, pada tanggal 2 – 17 Januari 2013 semester II. Sebagai subjek penelitian siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan.

Variabel Penelitian

1. Hasil belajar dapat dilihat dari daya serap siswa diperoleh dari post test pada setiap

peretemuan dan ulangan harian pada setiap akhir siklus.

2. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung meliputi :
 - Aktivitas menunjukkan gambar
 - Aktivitas menjelaskan gambar
 - Aktivitas menjawab pertanyaan
 - Aktivitas mempersentasikan hasil LTS
3. Aktivitas guru
Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Pelaksanaan observasi dilakukan oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembaran observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan media gambar.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang digunakan yaitu:

- a. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari :
 1. Silabus
 2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 3. Media pembelajaran (gambar)
 4. Post test
 5. Lembar Tugas Siswa (LTS)
 6. Ulangan harian
- b. Instrumen Pengumpulan Data
Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Lembaran observasi aktivitas siswa
 - b. Lembaran observasi aktivitas guru

Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap
 - b. Menetapkan materi jenis-jenis komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini sesuai dengan kurikulum KTSP yang terbagi beberapa sub pokok bahasan yaitu jenis-jenis komunikasi masa lalu dan masa kini serta jenis-jenis transportasi masa lalu dan masa kini.
 - c. Menetapkan jumlah siklus yaitu dua siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan pada

siklus pertama dan satu kali ulangan harian, dua kali pertemuan pada siklus kedua dan satu kali ulangan harian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
Tahap pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran meliputi :
 1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru memberi apersepsi (memberikan pertanyaan tentang materi yang telah lalu).
 - b. Guru memberikan motivasi (berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari).
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Guru menampilkan gambar jenis-jenis transportasi masa lalu
 - b. Guru menjelaskan berdasarkan gambar yang ada di depan papan tulis
 - c. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil
 - d. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan gambar, mencocokkan gambar, menunjukkan gambar dan melengkapi gambar
 - e. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan
 - f. Guru membagikan LTS
 - g. Siswa mengerjakan LTS bersama kelompoknya
 - h. Guru membimbing kelompok siswa dalam mengerjakan LTS
 - i. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompok di depan kelas
 3. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - b. Guru memberikan post test.
 - c. Guru memberikan tindak lanjut.
3. Tahap Observasi
Tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembaran observasi pengamatan kegiatan aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.
4. Refleksi
Data yang diperoleh dari nilai ulangan harian

dan lembar observasi selanjutnya dianalisis. Setelah menganalisa data maka hasilnya dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar, komponen yang dianalisis sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi aktivitas guru

N = jumlah aspek yang diamati

Tabel 1 : Interval dan kategori aktivitas guru

Interval %	Kategori
85 – 100	Baik sekali
71 – 84	Baik
61 – 70	Cukup
0 - 60	Kurang

(Sumber : Depdiknas, 2002)

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar meliputi aktivitas menunjukkan gambar, menjelaskan gambar, menjawab pertanyaan dan mempersentasikan hasil LTS. Aktivitas siswa diukur dengan observasi secara kualitatif yaitu ya atau tidak, selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi aktivitas siswa

N = banyak individu

Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui kadar keaktifan siswa maka diberikan nilai atas observasi tersebut dengan kategori pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 : Interval dan kategori aktivitas siswa

Interval %	Kategori
85 – 100	Baik sekali
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
0 - 64	Kurang

(Sumber : Depdiknas, 2002)

3. Daya Serap Siswa

Untuk mengetahui daya serap siswa dapat dilihat dari nilai post test yang diperoleh siswa. Daya serap siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{JB}{BS} \times 100\%$$

Keterangan :

DS : menyatakan daya serap siswa

JB : menyatakan jumlah jawaban yang benar

BS : menyatakan semua butir soal

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranappada semester II tahun pelajaran 2013/2014 pada pokok bahasan transportasi dan komunikasi. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 2 Januari sampai dengan 20 Februari 2013. Yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan media gambar . Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan pada setiap akhir pertemuan diberikan post test dan setiap akhir siklus diadakan ulangan harian untuk mengetahui penguasaan materi yang telah di berikan. Pada penelitian ini dibantu oleh dua orang observer yang bertugas untuk mengamati keaktifitasan siswa dan keaktifitasan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Deskripsi singkat untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan I (pertama): Senin, 2 Januari 2013

Penyajian materi pelajaran dilakukan oleh peneliti dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang dari 30 orang siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap selama 2 jam pelajaran (70 menit) dengan materi pelajaran jenis-jenis transportasi masa lalu.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Diawali dengan memberikan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah lalu yaitu materi pada

pokok bahasan sumber daya alam, memotivasi siswa berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan di pelajari yaitu jenis-jenis transportasi masa lalu serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan awal ini memerlukan waktu selama + 10 menit.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan media gambar yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar, guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, guru meminta perwakilan dari tiap kelompok satu orang siswa kedepan untuk menunjukkan dan menjelaskan gambar dipapan tulis, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan, guru membagikan LTS, guru membimbing siswa mengerjakan LTS dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya serta meminta kelas. Kegiatan inti ini memerlukan waktu selama + 50 menit.

Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran, memberikan post test yaitu jelaskan kegunaan berdasarkan gambar dan isian singkat serta memberikan tindak lanjut berupa PR dibuku cetak IPS kelas IV, penerbit Erlangga hal. 59-60 dan hal 69 soal No. 15. kegiatan akhir ini memerlukan waktu selama + 10 menit.

2. Pertemuan II (kedua) : Kamis, 5 Januari 2013

Penyajian materi pelajaran dilakukan oleh peneliti dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang dari 30 orang siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap selama 2 jam pelajaran (70 menit) dengan materi pelajaran jenis-jenis transportasi masa kini.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini diawali dengan memberikan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan tentang materi yang telah lalu yaitu materi jenis-jenis transportasi masa lalu, memotivasi siswa berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan di pelajari yaitu jenis-jenis transportasi masa kini,serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan awal ini memerlukan waktu + 10 menit.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan media gambar yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk satu orang siswa kedepan untuk menunjukkan dan menjelaskan gambar dipapan

tulis, guru dan siswa kedepan untuk menunjukkan dan menjelaskan gambar dipapan tulis, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan, guru membagikan LTS, guru membimbing siswa mengerjakan LTS dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya serta meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi LTS didepan kelas. Kegiatan inti ini memerlukan waktu selama ± 50 menit.

Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran, memberikan post test yaitu menjawab pertanyaan berdasarkan gambar dan isian singkat serta memberikan tindak lanjut berupa PR dibuku cetak IPS kelas IV, penerbit Erlangga hal. 63 (tugas 3.2). kegiatan akhir ini memerlukan waktu selama ± 10 menit.

3. Pertemuan III (ketiga) : Senin, 9 Januari 2013

Pada pertemuan ketiga pada siklus pertama ini dilaksanakan ulangan harian sebanyak 2 pokok bahasan selama 1 jam pelajaran (35 menit) dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang dari 30 orang siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap.

Ulangan harian hasil belajar ini dikerjakan secara individual dengan jumlah 20 soal yang terdiri atas 15 soal objektif dan 5 soal isian untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Setelah data ulangan harian I diperoleh maka diadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah berlangsung dan kemudian merencanakan tindakan untuk siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan I (pertama) : Kamis, 12 Januari 2013

Penyajian materi pelajaran dilakukan oleh peneliti dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang dari 30 orang siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap selama 2 jam pelajaran (70 menit) dengan materi jenis-jenis komunikasi masa lalu.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus II ini diawali dengan memberikan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan tentang materi yang telah lalu yaitu materi jenis-jenis transportasi masa kini, memotivasi siswa berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu jenis-jenis komunikasi masa lalu, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan awal ini memerlukan

waktu selama ± 10 menit.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan media gambar yaitu guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media gambar, guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, guru meminta perwakilan dari tiap kelompok satu orang siswa kedepan untuk menunjukkan dan menjelaskan gambar dipapan tulis, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan, guru membagikan LTS, guru membimbing siswa mengerjakan LTS dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya serta meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi LTS di depan kelas. Kegiatan ini memerlukan waktu selama ± 50 menit.

Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran, memberikan post test dengan cara menjawab pertanyaan berdasarkan gambar dan isian singkat serta memberikan tindak lanjut berupa PR dibuku cetak IPS kelas IV, penerbit Erlangga hal. 70 Soal No. 6-15. Kegiatan akhir ini memerlukan waktu selama ± 10 menit.

2. Pertemuan II (kedua) : Senin, 16 Januari 2013

Penyajian materi pelajaran dilakukan oleh peneliti dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang dari 30 orang siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap selama 2 jam pelajaran (70 menit) dengan materi jenis-jenis komunikasi masa kini.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus II ini diawali dengan memberikan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan tentang materi yang telah lalu yaitu materi jenis-jenis komunikasi masa lalu, memotivasi siswa berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu jenis-jenis komunikasi masa kini, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan awal ini memerlukan waktu selama ± 10 menit.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan media gambar yaitu guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media gambar, guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, guru meminta perwakilan dari tiap kelompok satu orang siswa kedepan untuk menunjukkan dan menjelaskan gambar di depan kelas, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan, guru membagikan LTS, guru membimbing siswa mengerjakan LTS

dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya serta meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi LTS didepan kelas. Kegiatan inti ini memerlukan waktu selama ± 50 menit.

Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran, memberikan post test (lampiran 4) yaitu menyebutkan jenis-jenis transportasi masa kini berdasarkan gambar dan isian singkat serta memberikan tindak lanjut berupa PR dibuku cetak IPS kelas IV, penerbit Erlangga hal. 71 soal isian no: 1-15. kegiatan akhir ini memerlukan waktu selama ± 10 menit (lampiran 3).

3. Pertemuan III (ketiga) : Selasa, 17 Januari 2012

Pada pertemuan ketiga pada siklus kedua ini dilaksanakan ulangan harian sebanyak 2 pokok bahasan selama 1 jam pelajaran (35 menit) dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang dari 30 orang siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap.

Ulangan harian hasil belajar ini dikerjakan secara individual dengan jumlah 20 soal yang terdiri atas 10 soal objektif dan 10 soal isian untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua terjadi peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru yang dilihat dari hasil post test dan ulangan harian I dan II.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sains pada siklus I dan II dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap Tahun Pelajaran 2013 / 2014, dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap siswa, ketuntasan belajar siswa secara individu serta kemampuan guru dalam membina proses belajar mengajar sebagai data penunjang.

A. Daya Serap Siswa

a. Daya Serap Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian, daya serap siswa pada siklus I yang diperoleh dari hasil post test dan ulangan harian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Daya serap siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap Pelajaran 2013/2014 pada pokok bahasan Jenis-jenis transportasi berdasarkan dari nilai post test dan Ulangan harian setelah pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus I

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Pada		Ulangan Harian I (%)
			Siklus I		
			Posttest		
			I	II	
			N (%)	N (%)	
1.	85-100	Baik sekali	1 (3,33)	4 (13,33)	6 (20,00)
2.	75-84	Baik	17 (56,67)	15 (50,00)	18 (60,00)
3.	65-74	Cukup	-	-	3 (10,00)
4.	0-64	Kurang	12 (40,00)	11 (36,67)	3 (10,00)
Jumlah siswa yang hadir			30 (100,00)	30 (100,00)	30 (100,00)
Rata-rata			72,00	75,00	76,83
Kategori			Cukup	Baik	Baik

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata daya serap siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama rata-rata daya serap siswa 72,00 (katergori cukup) sedangkan pertemuan kedua rata-rata daya serap siswa 75,00 (kategori baik. Pertemuan pertama rata-rata daya serap siswa 72,00 masih dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan karena siswa dalam tahap penyesuaian, siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan media gambar, siswa masih terkesan ragu-ragu dalam pelaksanaannya, misalnya pada saat menunjukkan dan menjelaskan gambar dipapan tulis, menjawab pertanyaan, mengerjakan LTS dan mempresentasikan hasil LTS di depan kelas. Namun pada pertemuan kedua rata-rata daya serap siswa meningkat menjadi 75,00 dikategorikan baik. Peningkatan rata-rata daya serap ini disebabkan siswa kelihatan sudah mulai memahami, tertarik, bergairah, dan terbiasa belajar dengan menggunakan media gambar, serta mulai mengerti bagaimana menunjukan dan menjelaskan gambar, mau menjawab pertanyaan guru dan mampu mempresentasikan hasil LTS didepan kelas. Sesuai dengan Arif (2005) bahwa media gambar dapat menimbulkan kegairahan, merangsang anak dalam belajar.

Pada siklus I pertemuan pertama ada 12 orang siswa (40,00%) yang mendapat nilai kurang dan pada pertemuan kedua ada 11 orang siswa (36,67%) yang mendapat nilai kurang. Hal ini terjadi dikarenakan siswa dalam menerima materi pelajaran masih ada yang kurang perhatian terhadap materi yang dijelaskan oleh guru sehingga

siswa tersebut dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Daya serap siswa berdasarkan nilai ulangan harian pada siklus I mendapat nilai rata-rata 76,83 (kategori baik). Hal ini terjadi karena siswa telah dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan media gambar. Sadirman (2007) mengatakan bahwa media gambar dapat mempertinggi dan mempermudah pemahaman daya ingat siswa.

Refleksi

Dilihat pada siklus I dari hasil ulangan harian I pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi tidak semua hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, masih terdapat hasil belajar siswa pada kategori cukup dengan rata-rata 72,00. Hal ini disebabkan siswa kurang mengerti, kurang perhatian, dan belum terbiasa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar, walaupun materi pelajaran sudah dijelaskan oleh guru.

Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus II, maka guru berusaha memberikan bimbingan, dorongan, serta semangat kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran

b. Daya Serap Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian (lampiran 12) daya serap siswa pada siklus II yang diperoleh dari hasil post test dan ulangan harian dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel.5. Daya serap siswa kelas IV SDN 001 Pematang Batang Peranap Tahun Pelajaran 2011/2012 pada pokok bahasan Jenis-jenis komunikasi berdasarkan dari nilai post test dan ulangan harian setelah pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus II

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Pada		Ulangan Harian II (%)
			Siklus II		
			Post test		
			I	II	
			N (%)	N (%)	
1.	85-100	Baik sekali	4 (13,33)	5 (16,67)	15 (50,00)
2.	75-84	Baik	17 (56,67)	23 (76,67)	10 (33,33)
3.	65-74	Cukup	2 (6,67)	-	3 (10,00)
4.	0-64	Kurang	7 (23,33)	2 (6,67)	2 (6,67)
Jumlah siswa yang hadir			30 (100,00)	30 (100,00)	30 (100,00)
Rata-rata			77,33	82,33	81,16
Kategori			Cukup	Baik	Baik

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat rata-rata daya serap siswa pada siklus II terus mengalami peningkatan dan lebih meningkat dari siklus I. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama di siklus II, rata-rata daya serap siswa yaitu 77,33 (kategori baik), sedangkan pertemuan kedua rata-rata daya serap siswa yaitu 82,33 (kategori baik), Peningkatan rata daya serap siswa pada siklus II ini disebabkan didalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar membuat kemampuan berfikir siswa untuk belajar semakin membaik, siswa sudah memahami, tertarik, termotivasi, berminat, dan mengerti bagaimana menunjukkan dan menjelaskan gambar, menjawab pertanyaan guru, dan mempresentasikan hasil LTS, serta perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan lebih meningkat, sehingga hasil belajar siswa jadi meningkat.

Pada siklus II pertemuan pertama ada 7 orang siswa (23,33%) yang mendapat nilai kurang dan pada pertemuan kedua ada 2 orang siswa (6,67%) yang mendapat nilai kurang. Pada siklus II ini siswa yang mendapat nilai kurang lebih sedikit bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan materi pelajaran yang dijelaskan dengan menggunakan media gambar.

Daya serap siswa berdasarkan dari nilai ulangan harian pada siklus II ini sudah jauh meningkat dari siklus I, tadinya nilai ulangan harian pada siklus mendapat nilai rata-rata 76,83 (kategori baik), meningkatkan pada siklus II menjadi 81,16 (kategori baik). Peningkatan daya serap siswa pada setiap siklus disebabkan dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar membuat siswa sudah memahami mengerti, tertarik, bergairah, berminat dan mengerti bagaimana menunjukkan dan menjelaskan gambar, menjawab pertanyaan guru, mempresentasikan hasil LTS serta perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru sudah semakin baik, sehingga mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Meningkatkan hasil belajar siswa juga tidak terlepas dari aktivitas siswa serta peranan guru dalam memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2005) yang mengemukakan bahwa, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Djamarah (2006) mengatakan

tidak terlepas juga dari penguasaan yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Sudjana (2005) penggunaan media gambar dapat mempertinggi kualitas belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar dan juga lebih memperhatikan hal-hal yang belum pernah mereka lihat yang berhubungan dengan pembelajaran. Sehingga memberikan pengalaman dan pengertian serta kesan yang lebih bermakna dan mampu mendukung daya ingat siswa. Selain itu menurut Arsyad (2006) menyebutkan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melatih siswa agar dapat mengamati, menggambarkan, dan menyimpulkan. Hasil belajar yang optimal hanya mungkin dapat dicapai apabila siswa dan guru dapat melakukan kegiatan mengajar secara sengaja dan terarah sesuai dengan RPP dan juga guru dapat menciptakan suasana yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar sehingga memungkinkan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

A. Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian, ketuntasan belajar siswa secara individu yang diperoleh dari hasil nilai ulangan harian pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap Tahun Pelajaran 2013 / 2014 berdasarkan nilai ulangan harian pada siklus I dan II setelah pembelajaran menggunakan media gambar.

No	Nilai	Jumlah siswa	Ketuntasan Belajar Siswa Individu	
			Tuntas N (%)	Tidak tuntas N (%)
1.	Ulangan Harian I (Siklus I)	30	27 (90,00)	3 (10,00)
2.	Ulangan Harian II (Siklus II)	30	28 (93,33)	2 (6,67)

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa secara individu yaitu siswa yang tuntas berjumlah 27 orang (90,00 %) kategori baik sekali dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang (10,00%). Tidak tuntasnya 3 orang siswa tersebut disebabkan karena siswa tidak perhatian, penguasaan materi belum maksimal, kurang aktif dan kurang teliti sehingga soal tidak dapat dijawab dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai post test yang rendah dan ulangan harian yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65, sehingga siswa tidak tuntas secara individu. Menurut Suryosubroto (1997), ketuntasan belajar dinyatakan telah terpenuhi jika seorang siswa telah mencapai target penguasaan minimal yang telah ditetapkan.

Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu siswa yang tuntas berjumlah 28 orang (93,33 %) kategori baik sekali, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang (6,67 %). Tidak tuntasnya 2 orang siswa tersebut disebabkan karena siswa masih tidak perhatian dan tidak tanggap terhadap penjelasan guru sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan tidak bisa menjawab soal dengan baik.

Selain itu, ketuntasan belajar siswa juga tidak terlepas dari keaktifan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi yang diberikan guru dapat mendorong siswa lebih aktif dalam menunjukkan dan menjelaskan gambar, menjawab pertanyaan guru, dan mempresentasikan hasil LTS.

A. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7. Rata – rata presentase aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus I.

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Nilai aktivitas siswa		
		Siklus I		Rata – rata aktivitas
		I N (%)	II N (%)	
1.	Menunjukkan Gambar	18 (60,00)	22 (73,33)	66,67
2.	Menjelaskan Gambar	18 (60,00)	22 (73,33)	66,67
3.	Menjawab Pertanyaan	24 (80,00)	24 (80,00)	80,00
4.	Mempresentasikan Hasil LTS	24 (80,00)	24 (80,00)	80,00
Jumlah Siswa		30 (100,00)	30 (100,00)	30 (100,00)
Rata – rata		70,00	76,67	73,34
Kategori		Cukup	Baik	Baik

Dari Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa yang meliputi aktivitas menunjukkan gambar, menjelaskan gambar, menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil LTS yang diamati oleh dua orang observer selama penelitian pada siklus I ini mengalami peningkatan. Rata – rata persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 70,00 % (kategori cukup), hal ini disebabkan siswa kurang aktif, cuek, kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa tidak dapat menunjukkan gambar, menjelaskan gambar dipapan tulis, dan masih ragu – ragu untuk menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan kedua di siklus I, aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dapat dilihat persentase aktivitas siswa yang tadinya rata – rata 70,00 % (kategori cukup) di pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini meningkat rata – rata aktivitas siswa menjadi 76,67 % (kategori baik). Peningkatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini dikarenakan siswa sudah mulai tertarik, aktif, dan memperhatikan penjelasan guru serta siswa sudah dapat menunjukkan dan menjelaskan gambar dipapan tulis, tidak ragu – ragu lagi menjawab pertanyaan guru dan mampu mempresentasikan hasil LTS didepan kelas. Rata – rata persentase aktivitas siswa pada siklus I ini yaitu 73,34 % dengan kategori baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadirman (2007), bahwa guru harus dapat memotivasi atau memberikan dorongan serta pujian untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar.

Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Data aktivitas siswa yang diperoleh

selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar (lampiran 14) dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Rata – rata presentase aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap Dumai Tahun Pelajaran 2013 / 2014 setelah pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus II.

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Nilai aktivitas siswa		Rata – rata aktivitas
		Siklus II		
		I N (%)	II N (%)	
1.	Menunjukkan Gambar	24 (80,00)	27 (90,00)	85,00
2.	Menjelaskan Gambar	24 (80,00)	27 (90,00)	85,00
3.	Menjawab Pertanyaan	25 (83,33)	26 (86,67)	85,00
4.	Mempresentasikan Hasil LTS	25 (83,33)	28 (93,33)	88,83
Jumlah Siswa		30 (100,00)	30 (100,00)	30 (100,00)
Rata – rata		81,67	90,00	85,83
Katagori		Baik	Baik sekali	Baik sekali

Dari Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa yang meliputi aktivitas menunjukkan gambar, menjelaskan gambar, menjawab pertanyaan dan

Mempresentasikan hasil LTS yang diamati oleh dua orang observer selama penelitian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Rata – rata presentase aktivitas siswa siklus II ini meningkat dari siklus I, yang tadinya rata – rata persentase aktivitas siswa pada siklus I mendapat nilai 73,34 % (kategori cukup) meningkat di siklus II menjadi 85,83 % (kategori baik sekali). Peningkatan rata – rata aktivitas siswa pada siklus II ini disebabkan siswa sudah tertarik belajar dengan menggunakan media gambar, keaktifan siswa sudah bagus seperti berani tampil untuk menunjukan dan menjelaskan gambar dipapan tulis, tidak ragu – ragu lagi menjawab pertanyaan dari guru, dan mampu mempresentasikan hasil LTS di depan kelas. Hal ini didukung oleh pendapat Harjanto (2003) yaitu siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, bertanya, dll.

Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh guru dan ketersediaan sumber materi pengajar, termasuk juga metode dan media pengajaran yang

digunakan akan sangat mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Bila guru mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menciptakan proses pengajaran, maka aktivitas akan meningkat.

A. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada konsep penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya pada lampiran 15 yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat dilihat pada tabel. 9

Tabel 9. Rata – rata presentase aktivitas guru kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus I dan II.

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru (%)	Kategori
I	I (pertama)	76,92	Baik
	II (kedua)	91,66	Baik sekali
	Rata – rata	84,29	Baik
II	I (pertama)	100,00	Baik sekali
	II (kedua)	100,00	Baik sekali
	Rata – rata	100,00	Baik sekali

Dari Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran yang terdiri dari dua siklus mengalami peningkatan. Dimana rata – rata persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 76,92 % (kategori baik sekali), dan rata – rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua yaitu 91,66 % (kategori baik sekali). Sedangkan untuk rata – rata persentase aktivitas guru pada siklus I ini yaitu 84,29 % (kategori baik). Pada siklus I ini dimana aktivitas guru yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu tidak memberikan apersepsi, tidak memotivasi siswa (guru tidak memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dipelajari), dan guru tidak membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran karena terlupa guru langsung membagikan lembaran post test dan menyuruh siswa mengerjakan post test.

Pada siklus II aktivitas guru sudah terlaksana sepenuhnya 100 %. Rata – rata aktivitas guru yaitu pada siklus II yaitu 100 % dengan kategori baik sekali. Hal ini dikarenakan guru sudah

dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar dengan baik. Dalam pembelajaran guru juga telah memotivasi siswa, menyimpulkan materi pelajaran, dan aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir.

Disamping itu baiknya aktivitas guru dalam membina proses pembelajaran sangat diperlukan karena peranan guru sangat penting untuk mendorong dan mempengaruhi keaktifan siswa, sehingga mendukung prestasi hasil belajar siswa lebih baik dan lebih memuaskan.

Menurut Usman (2001) mengatakan bahwa guru berperan sebagai motivator agar memotivasi pada anak dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dikembangkan. Sedangkan menurut Sudjana (2005), bahwa kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media gambar atau pengajaran adalah sebagai alat yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Daya serap siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai ulangan harian 76,83 (kategori baik) meningkat disiklus II dengan rata-rata nilai ulangan harian 81,16 (kategori baik)
2. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang tuntas secara individu 27 orang (90,00%) dengan kategori baik sekali meningkat pada siklus ke II yaitu yang tuntas secara individu menjadi 28 orang (93,33%) dengan kategori baik sekali.
3. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata persentase aktivitas siswa. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 73,34% (kategori cukup) meningkat pada siklus II rata-rata aktivitas siswa menjadi 85,83% (kategori baik sekali).

4. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah baik dan mengalami peningkatan yaitu rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I 84,29% (kategori baik sekali) meningkat pada siklus II rata-rata aktivitas guru menjadi 100,00% (kategori baik sekali).

5. Dengan menggunakan media gambar pada kegiatan proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 001 Pematang Kecamatan Batang Peranap Tahun Pelajaran 2013/2014

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka penulis menyarankan sebaiknya guru dalam pembelajaran IPS guru dapat menggunakan media gambar khususnya pada materi jenis-jenis transportasi dan komunikasi masa lalu dan masa kini, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, aktivitas guru dalam proses pembelajaran serta sebagai penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media gambar untuk materi dan kelas yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus D, *et al.* 2005. *Dasar – dasar Pendidikan IPS*. UNRI Press. Pekanbaru.
- Ahmad, R. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Arif. 2005. *Media Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. DEP-DIKNAS. Jakarta.
- Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Asra. 2007. *Media Pembelajaran*. CV. Wacana Prima. Jakarta
- Depdiknas. 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, Tingkat Dasar dan MI*. Jakarta.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. PT.

- Rineka Cipta. Jakarta.
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Media Pembelajaran*. CV. Sinar Baru. Bandung.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Thoha. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.